



PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN SEBAGAI UPAYA MEMBANGUN GENERASI SMK CERDAS BERINVESTASI DI ERA DIGITAL

Laeli Budiarti*¹, Raden Putri Shania Cabysya Melcarina², Arifah Nur Inayah, Syaamil Amanulloh⁴

^{1,2,3,4}Universitas Jenderal Soedirman

email: laelibudiarti@gmail.com, putrishania2810@gmail.com, arifahinayah42@gmail.com, syaamiljobs@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi digital memberikan kemudahan dalam mengakses berbagai layanan keuangan, seperti *mobile banking*, dompet digital, dan investasi berbasis aplikasi. Namun, kemudahan tersebut tidak selalu diimbangi dengan tingkat literasi keuangan yang memadai, khususnya pada kalangan pelajar. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman literasi keuangan dan kesadaran berinvestasi pada siswa SMK Negeri 1 Purwokerto. Kegiatan dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif-edukatif melalui sosialisasi dan diskusi interaktif dengan model evaluasi *one group pre-test* dan *post-test*. Program dilaksanakan pada 23 Januari 2026 dengan melibatkan 61 siswa sebagai peserta. Materi yang dibenikan meliputi pengenalan literasi keuangan, pengelolaan keuangan pribadi, konsep investasi, serta identifikasi investasi ilegal dan risiko layanan keuangan digital. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta yang ditunjukkan melalui perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test*. Rata-rata nilai peserta meningkat dari 76,41 menjadi 97,46, atau sekitar 27,5% setelah kegiatan dilaksanakan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa edukasi literasi keuangan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai pengelolaan keuangan dan investasi di era digital.

Kata kunci: Pengabdian Masyarakat, Literasi Keuangan, Investasi Digital

Abstract

Advances in digital technology have made it easier to access various financial services, such as mobile banking, digital wallets, and app based investments. However, this ease of access is not always matched by adequate financial literacy, particularly among students. Therefore, this community service activity aims to improve financial literacy and investment awareness about investing among students at SMK Negeri 1 Purwokerto. The activity was conducted using a participatory-educational approach through outreach and interactive discussions, employing a one-group pre-test and post-test evaluation model. The program is held on January 23, 2026, involving 61 students as participants. The material covered included an introduction to financial literacy, personal financial management, investment concepts, as well as the identification of illegal investments and risks associated with digital financial services. The results of the activity showed an increase in participants' understanding, as demonstrated by a comparison of pre-test and post-test scores. The average score of participants increased from 76.41 to 97.46, or approximately 27.5% after the activity. These results indicate that financial literacy education is effective in improving students' understanding of financial management and investment in the digital age.

Keywords: Community Service, Financial Literacy, Digital Investment

PENDAHULUAN

Digitalisasi telah menyentuh berbagai lini kehidupan, tidak terkecuali industri keuangan. Inovasi seperti dompet digital, *mobile banking*, hingga aplikasi investasi telah merevolusi cara individu, terutama kalangan pelajar dalam mengelola finansial mereka. Kini, kemudahan transaksi daring dapat diakses sepenuhnya hanya melalui perangkat ponsel pintar (World Bank, 2020).

Kemudahan akses terhadap layanan keuangan digital tersebut menghadirkan dua sisi yang berbeda. Di satu sisi, pelajar

memperoleh kesempatan lebih luas untuk mengenal dan memanfaatkan berbagai instrumen keuangan sejak dini. Namun di sisi lain, tanpa didukung literasi keuangan yang memadai, kemudahan tersebut berpotensi mendorong perilaku konsumtif serta penggunaan fasilitas keuangan yang kurang terencana (OECD, 2020).

Literasi keuangan tidak sekadar berkaitan dengan pengetahuan mengenai berbagai produk dan layanan keuangan, tetapi juga mencakup kemampuan dalam menyusun dan mengelola anggaran, membangun kebiasaan menabung, mengambil keputusan keuangan secara rasional, serta memahami risiko dan keuntungan yang melekat pada setiap layanan keuangan yang digunakan (Jamaludin *et al.*, 2025). OJK (2025) mendefinisikan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat.



Gambar 1 Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan OJK Tahun 2025 Menurut Pekerjaan

Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan oleh OJK tahun 2025 pada kelompok pekerja atau kegiatan sehari-hari, menunjukkan bahwa di segmen pekerjaan, ada lima kelompok yang menjadi sasaran prioritas karena indeks literasi dan inklusi berada di bawah nasional, yakni klasifikasi desa, jenis kelamin, kelompok umur, pendidikan, dan pekerjaan. Pada kelompok pelajar atau mahasiswa memiliki indeks literasi dan inklusi keuangan masing-masing sebesar 56,42% dan 69% (Gambar 1).



Sedangkan pada Gambar 2, hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) pada kelompok umur, menunjukkan indeks literasi keuangan terendah ada di kelompok umur 15-17 tahun dengan indeks literasi keuangan 51,68% tetapi memiliki indeks inklusi keuangan yang cukup tinggi sebesar 74%.

Dari kedua hasil SNLIK tersebut menandakan pelajar berusia 15-17 tahun menjadi kelompok yang menjadi sasaran prioritas program literasi keuangan karena kelompok pelajar yang cenderung aktif dalam dunia digital tetapi belum dibekali pemahaman finansial yang cukup. Inklusi keuangan yang tidak diiringi literasi yang cukup dapat meningkatkan risiko pengambilan keputusan finansial yang buruk. Kondisi tersebut mengindikasikan perlunya penguatan intervensi dalam pendidikan literasi keuangan di lingkungan sekolah. Program pembelajaran yang dirancang secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan finansial siswa seharusnya menjadi agenda prioritas bagi institusi pendidikan maupun para pembuat kebijakan (Jamaluddin *et al.*, 2024).

Pendidikan formal di sekolah, termasuk SMK, belum sepenuhnya mengintegrasikan materi literasi keuangan secara komprehensif dan sistematis ke dalam kurikulum. Pada praktiknya, pembelajaran sering kali hanya terakomodasi dalam mata pelajaran seperti ekonomi, matematika dasar, atau kewirausahaan, yang umumnya lebih menitikberatkan pada aspek perhitungan penghitungan dasar tanpa praktik nyata pengelolaan keuangan pribadi dan penggunaan alat/teknologi keuangan

Gambar 2 Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan OJK Tahun 2025 Menurut Umur

modern. Keterbatasan tersebut berpotensi membuat siswa kurang siap dalam menghadapi berbagai tantangan keuangan di dunia nyata setelah lulus, seperti mengelola pendapatan pertama, menyusun perencanaan modal usaha, maupun memenuhi kebutuhan finansial mendesak yang tidak terduga (Taufik *et al.*, 2025).

Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang berkolaborasi dengan OJK ini dirancang sebagai upaya untuk memberikan edukasi dalam pengelolaan keuangan kepada pelajar yang berlokasi di SMK Negeri 1 Purwokerto. Melalui pendekatan sosialisasi dan simulasi interaktif, diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan keuangan dasar dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan yang sehat (Kemendikbud, 2021).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif-edukatif yang menekankan keterlibatan aktif peserta dalam proses pembelajaran. Model evaluasi yang digunakan adalah *one group pre-test and post-test* untuk mengukur efektivitas intervensi edukasi literasi keuangan sebelum dan sesudah kegiatan dilaksanakan. Melalui model ini, perubahan tingkat pemahaman siswa dapat diukur secara sistematis dan terstruktur.

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 23 Januari 2026 di SMK Negeri 1 Purwokerto dengan melibatkan siswa sebagai peserta kegiatan. Sasaran kegiatan dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa siswa SMK merupakan generasi muda yang aktif menggunakan teknologi digital dan berpotensi besar terpapar berbagai produk investasi berbasis digital, sehingga memerlukan penguatan literasi keuangan sejak dini.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
 - a. Survei Awal dan Koordinasi
Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan survei awal secara

informal untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman siswa terkait literasi keuangan dan investasi digital. Selain itu, dilakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan jadwal, teknis pelaksanaan, serta jumlah peserta kegiatan. Tim juga melakukan komunikasi dan koordinasi dengan narasumber dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Kantor Purwokerto sebagai mitra dalam penyampaian materi.

- b. Penyusunan Materi dan Alat Evaluasi

Materi kegiatan bersumber dari OJK dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa serta perkembangan fenomena investasi digital. Materi mencakup pengenalan peran dan fungsi OJK, konsep literasi keuangan, inflasi dan pentingnya investasi, identifikasi investasi legal dan ilegal, pengelolaan keuangan pribadi (kebutuhan dan keinginan), risiko penggunaan layanan keuangan digital seperti pinjaman online dan *Buy Now Pay Later* (BNPL), serta bentuk-bentuk kejahatan keuangan digital seperti *scam*, *phishing*, *smishing*, dan *vishing*. Selain itu, disusun instrumen evaluasi berupa soal *pre-test* dan *post-test* berbentuk pilihan ganda dengan indikator yang sama untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. *Pre-test*

Sebelum penyampaian materi, peserta diberikan *pre-test* untuk mengukur tingkat pemahaman awal mengenai literasi keuangan dan investasi digital. *Pre-test* berfungsi sebagai data dasar (*baseline*) yang akan dibandingkan dengan hasil *post-test* untuk mengetahui efektivitas kegiatan terkait literasi keuangan.

- b. Penyampaian Materi dan Diskusi Interaktif

Materi disampaikan secara interaktif oleh narasumber dari OJK dengan menggunakan media presentasi dan pendekatan komunikatif. Metode penyampaian tidak hanya berupa ceramah tetapi juga diskusi dua arah dan pemaparan studi kasus sederhana terkait investasi ilegal yang marak di masyarakat. Pendekatan partisipatif ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konseptual sekaligus kesadaran kritis siswa terhadap risiko investasi digital.

c. Pengenalan Investasi Dasar

Pada sesi ini, peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya investasi sebagai upaya menjaga nilai uang dari dampak inflasi. Narasumber menjelaskan secara sederhana mengenai konsep pasar modal serta instrumen investasi seperti saham, obligasi, dan reksadana. Selain itu, dijelaskan pula perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, pentingnya perencanaan keuangan, serta alokasi dana untuk tabungan dan investasi sejak usia muda

d. *Post-test* dan Refleksi

Setelah seluruh materi disampaikan, peserta diberikan *post-test* dengan indikator soal yang setara dengan *pre-test*. Tujuannya adalah untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa setelah mengikuti kegiatan edukasi. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan sesi refleksi dimana peserta menyampaikan pemahaman yang diperoleh serta komitmen untuk lebih bijak dalam mengelola keuangan dan memilih produk investasi.

3. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Data hasil *pre-test* dan *post-test* dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata serta persentase peningkatan skor peserta. Persentase peningkatan dihitung berdasarkan selisih skor sebelum dan sesudah kegiatan dibandingkan dengan

skor awal. Analisis ini digunakan untuk menilai efektivitas program dalam meningkatkan literasi keuangan siswa.

Selain analisis kuantitatif, evaluasi juga dilakukan melalui observasi partisipasi siswa selama kegiatan berlangsung. Indikator keberhasilan tidak hanya ditunjukkan oleh peningkatan skor tetapi juga oleh kemampuan siswa dalam mengidentifikasi investasi legal dan ilegal, memahami risiko layanan keuangan digital, serta menunjukkan kesadaran terhadap pentingnya pengelolaan keuangan yang bijak. Semus tahap pelaksanaan dirangkum pada tabel 1.

Melalui metode ini, kegiatan PKM tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap kritis dan kesadaran finansial dalam menghadapi dinamika investasi digital. Model *pre-test* dan *post-test* memberikan dasar empiris dalam menilai dampak edukasi, sehingga mendukung tujuan utama kegiatan yaitu membangun generasi SMK yang cerdas berinvestasi di era digital.

Tabel 1. Skema Alur Kegiatan

Tahap	Kegiatan	Output
Persiapan	Survei awal dan koordinasi dengan pihak sekolah serta narasumber dari OJK	Identifikasi kebutuhan literasi keuangan siswa dan kesiapan pelaksanaan kegiatan
Perencanaan	Penyusunan materi dari OJK (pengenalan OJK, inflasi, pasar modal, pengelolaan keuangan, investasi legal & ilegal, kejahatan	Modul edukasi dan instrumen evaluasi yang terstruktur

	ilegal) serta penyusunan instrumen <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i>	
Pelaksanaan	<i>Pre-test</i> , penyampaian materi secara interaktif, diskusi dan studi kasus investasi ilegal serta kejahatan keuangan digital	Peningkatan pemahaman literasi keuangan dan kesadaran risiko berinvestasi digital
Evaluasi dan Tindak Lanjut	<i>Post-test</i> , refleksi peserta, serta analisis perbandingan skor <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i>	Data kuantitatif peningkatan literasi keuangan dan ekomendasi keberlanjutan program

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di SMK Negeri 1 Purwokerto pada tanggal 23 Januari 2026 yang melibatkan guru dan siswa 61 peserta yang dikemas melalui sosialisasi dengan tema Literasi Keuangan di Era Digital Investmen (Gambar 3). Pemberian materi berkolaborasi dengan Otoritas Jasa Keuangan, dimulai dengan pemaparan waspada investasi ilegal, pasar modal, tips memilih produk dan layanan keuangan, pengelolaan keuangan, dan mengenali jenis-jenis penipuan.



Gambar 4 Perbandingan Score Literasi Keuangan



Gambar 3 Pemberian Materi Sosialisasi

Hasil dari penguatan literasi melalui sosialisasi ini mampu memberikan kenaikan tingkatan literasi kepada siswa SMK Negeri 1 Purwokerto yang terlihat pada Gambar 4 perbandingan hasil evaluasi *pre-test* dan *post-test*. Berdasarkan hasil evaluasi, pada tahap *pre-test* sebagian besar

peserta masih berada pada rentang nilai menengah, yaitu pada skor 72 sebanyak 17 siswa dan skor 80 sebanyak 37 siswa, sementara sebagian kecil lainnya berada pada skor 56 dan 64. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebelum kegiatan dilaksanakan, pemahaman siswa mengenai literasi keuangan masih berada pada tingkat dasar dan belum merata.

Setelah kegiatan sosialisasi dan penyampaian materi dilakukan, hasil *post-test* menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan pada capaian nilai peserta. Mayoritas siswa memperoleh nilai 100 sebanyak 43 siswa, diikuti oleh nilai 90 sebanyak 8 siswa, serta sebagian kecil lainnya berada pada rentang 77, 80, dan 86. Pergeseran distribusi nilai dari kategori menengah pada *pre-test* (Gambar 5) menuju kategori tinggi pada *post-test* (Gambar 6) menunjukkan bahwa kegiatan edukasi yang dilakukan mampu meningkatkan pemahaman

siswa mengenai konsep literasi keuangan, investasi, serta risiko layanan keuangan digital.



Gambar 5 Proses Pre-Test



Gambar 6 Proses Post-Test

Secara kuantitatif, peningkatan tersebut juga terlihat dari rata-rata skor peserta. Nilai rata-rata pada tahap *pre-test* sebesar 76,41, sedangkan pada *post-test* meningkat menjadi 97,46, sehingga terjadi peningkatan rata-rata pemahaman sebesar sekitar 27,5% setelah peserta mengikuti kegiatan sosialisasi literasi keuangan. Peningkatan skor tersebut menunjukkan adanya perbaikan tingkat pemahaman peserta terhadap konsep dasar literasi keuangan yang kemudian dapat dikategorikan dalam peningkatan tingkat literasi keuangan peserta.

Temuan hasil pengabdian ini konsisten dengan penelitian Humaidin Humaidi *et al.* (2025) yang menyatakan bahwa program literasi keuangan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terkait literasi keuangan. Tingkat literasi peserta mengalami kenaikan dari *less literate* ke posisi *sufficient literate*. Menurut Tripalupi, R (2019), kategori ini menunjukkan bahwa individu sudah memiliki pemahaman serta kepercayaan terhadap institusi keuangan, baik terkait detail produk, manfaat yang diperoleh, maupun risiko yang ada.

Peningkatan literasi keuangan pada

siswa SMK Negeri 1 Purwokerto mendorong perilaku yang lebih bijaksana dalam pemanfaatan produk serta jasa keuangan, baik untuk kepentingan kewirausahaan maupun tabungan pada institusi legal. Melalui pemahaman yang lebih mendalam, siswa mampu menyusun anggaran yang kompleks demi sasaran jangka panjang serta mengidentifikasi instrumen investasi yang paling relevan bagi kalangan pelajar. Mengutip Miswan (2019), pencapaian tingkat *sufficient literate* tidak hanya membentuk karakter siswa dalam pengambilan keputusan finansial yang tepat, tetapi juga berfungsi sebagai mitigasi terhadap risiko utang yang tidak terkendali serta paparan investasi berisiko tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) mengenai literasi keuangan di era digital pada siswa SMK Negeri 1 Purwokerto, dapat disimpulkan bahwa program edukasi yang dilakukan mampu meningkatkan pemahaman peserta terkait pengelolaan keuangan dan investasi secara signifikan. Kegiatan yang dilaksanakan melalui metode sosialisasi interaktif, diskusi, serta simulasi sederhana terbukti efektif dalam memberikan pemahaman mengenai konsep dasar literasi keuangan, pengelolaan keuangan pribadi, serta pengenalan investasi yang aman dan legal.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan tingkat literasi keuangan siswa yang ditunjukkan melalui perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test*. Rata-rata nilai peserta meningkat dari 76,41 pada tahap *pre-test* menjadi 97,46 pada tahap *post-test*, yang menunjukkan peningkatan pemahaman sekitar 27,5% setelah kegiatan edukasi dilakukan. Peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan baru mengenai pengelolaan keuangan, tetapi juga mulai memahami pentingnya investasi serta mampu mengidentifikasi risiko layanan keuangan digital seperti investasi ilegal dan penipuan keuangan.

Selain peningkatan aspek kognitif, kegiatan ini juga mendorong tumbuhnya

kesadaran finansial pada siswa dalam mengelola uang secara lebih bijak, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta memahami pentingnya perencanaan keuangan sejak usia muda. Dengan demikian, program literasi keuangan yang dilakukan dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam membangun generasi muda yang lebih cerdas dan kritis dalam mengambil keputusan finansial di era digital..

DAFTAR PUSTAKA

- Humaidi, Pertiwi, D. A., Ardiana, M., & Agustina, R. (2025). Cerdas Finansial Sejak Dini : Program Edukasi Literasi Keuangan bagi Santri Pondok Pesantren Tebuireng. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3(4), 683-688.
- Jamaluddin, Setialaksana, W., Abdal, N. M., Mahande, R. D., & Suwahyu, I. (2024). PKM Cerdas Finansial Melalui Peningkatan Literasi Finansial di Era Digital Bagi Siswa SMK Negeri 4 Gowa. *Abdimas Indonesian Journal* 2(2), 222-230.
- Jamaludin, Thamrin, & Ferdiansyah. (2025). Literasi Keuangan Di Era Digital Strategi Mengelola Keuangan Bagi Pelajar SMK Al-Manar, Cibeuteung Udik, Kecamatan Ciseeng, Kabupaten Bogor. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 407-414.
- Kemendikbud. (2021). *Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Gaya Hidup Berkelanjutan dan Literasi Keuangan*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan.
- Miswan, A. (2019). Perkembangan Dan Dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Industri Keuangan Syariah Di Jawa Tengah. *Wabana Islamika: Jurnal Studi Keislaman*, 5(1), 105-112.
- OECD. (2020). *OECD/INFE 2020 International Survey of Adult Financial Literacy*.
https://www.oecd.org/en/publications/oecd-infe-2020-international-survey-of-adult-financial-literacy_145f5607-en.html
- OJK. (2025). *Majalah Edukasi Konsumen*.
Sikapi Uangmu (Trivulan II 2025).<https://sikapiuangmu.ojk.go.id>
- Taufik, R., Munandar, S. A., Suryono, Ma'rifatunnisa, A., Aismatullah, & Pratiwi, M. (2025). *Edukasi Literasi Keuangan untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa SMK Nurul Huda Baros dalam Mengelola Keuangan Pribadi*. 1(3), 207-213.
- Tripalupi, R, I. (2019). Pengelolaan Dokumen Elektronik Layanan Jasa Keuangan Berbasis Financial Technology (Fintech). *Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Syariah*, 1(1), 6.
- World Bank. (2020). *Enhancing Financial Capability Inclusion in Indonesia: Demand-Side Assessment*. Washington, D.C.: World Bank Group.